

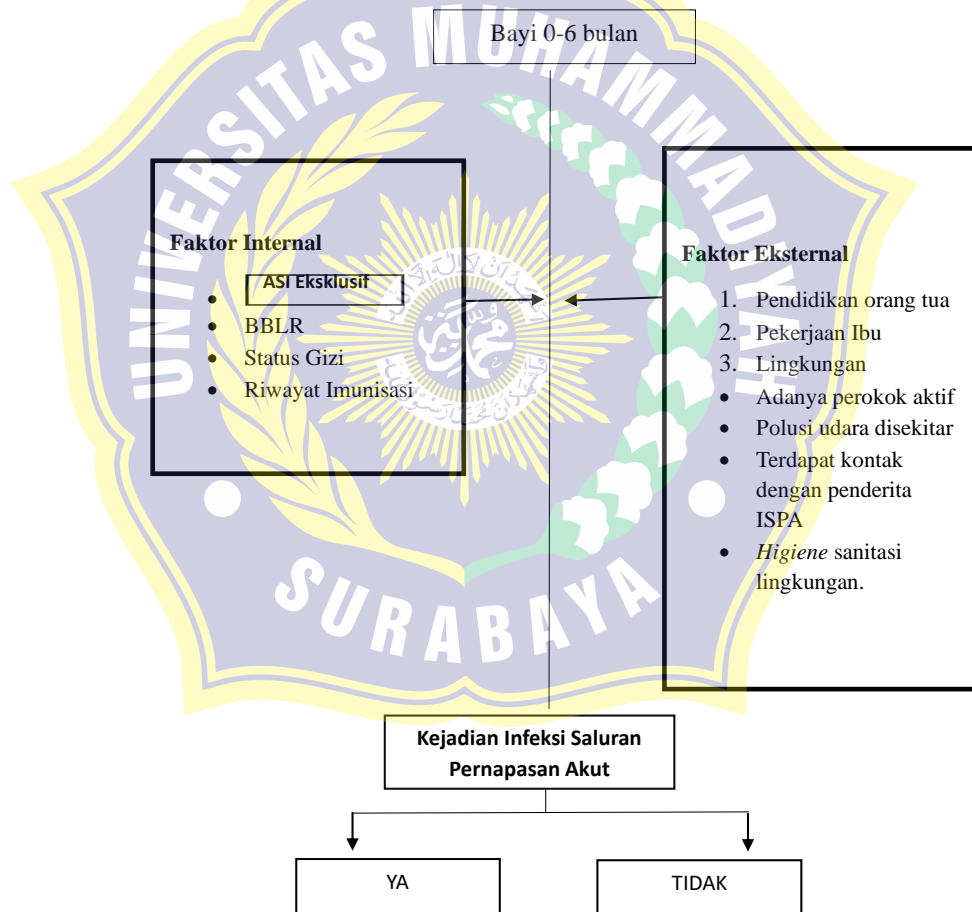
BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL DAN
HIPOTESIS PENELITIAN

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL




3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ingin diteliti. Variabel dependen meliputi kejadian penyakit infeksi saluran pernapasan akut pada bayi usia 0-6 bulan, dan variabel independen yaitu pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

1. Variabel yang diteliti : 
2. Variabel yang tidak diteliti : 
3. Hubungan atau korelasi : 



3.2 Narasi Kerangka Konsep

Dari hasil kerangka konseptual diatas, terdapat beberapa faktor penyebab kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Diantaranya disebabkan oleh *agent* pembawa seperti bakteri, jamur, dan virus. Selain itu terdapat faktor penyebab internal dan eksternal. Faktor internal seperti status gizi pada anak, riwayat imunisasi, berat badan lahir anak, dan riwayat pemberian Air Susu Ibu (ASI). Kemudian terdapat faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan seperti kebiasaan merokok orang tua sering kali dianggap remeh, sering kali orang tua melakukan hal tersebut di sekitar anak dan di dukungnya polusi udara yang tercemar di sekitar rumah. Kontak dengan penderita infeksi saluran napas secara langsung tanpa menggunakan perlindungan seperti masker merupakan faktor eksternal penyebab Ispa. Dengan menggunakan analisa univariat mencari karakteristik lalu di uji dengan bivariat dari indikator pemberian air susu ibu eksklusif ke kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), maka dari indikator tersebut didapatkan signifikan terhadap kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut yang terjadi pada bayi.

Masa tumbuh kembang bayi 0-6 bulan membutuhkan asupan gizi yang diperoleh melalui pemberian ASI eksklusif. Menyusui secara eksklusif akan menjamin terpenuhinya nutrisi dan berbagai manfaat dari ASI, seperti perkembangan dan perlindungan terhadap infeksi dan beberapa penyakit kronik lainnya. Air susu ibu memiliki banyak kandungan penting salah satunya *Secretory Immunoglobulin A* (sIgA) yang tidak didapatkan di susu formula. *Secretory Immunoglobulin A* (sIgA) adalah immunoglobulin yang

dibentuk oleh epitel mukosa dan dapat ditemukan dalam berbagai sekret tubuh seperti saliva, air susu, cairan bronkial, cairan pleura dan lainnya. SIgA dapat mengandung antibodi terhadap virus influenza, polio dan lain sebagainya. ASI juga dapat meningkatkan sIgA pada mukosa traktus respiratorius dan kelenjar saliva bayi pada 4 hari pertama kehidupan. Dikarenakan terdapat kolostrum yang merangsang sistem imun lokal bayi. Hal ini terlihat bahwa lebih rendahnya penyakit infeksi saluran pernapasan dan traktus urinarius pada bayi 6 bulan pertama yang mendapat ASI dibandingkan bayi yang mengonsumsi susu formula.

Banyak dari kalangan masyarakat yang belum memberikan air susu ibu eksklusif selama enam bulan, dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan ibu, ibu bekerja, dan kurangnya dukungan dari keluarga maupun orang terdekat. Pentingnya pemberian air susu ibu harus disadarkan agar sang anak mendapatkan ketahanan tubuh yang meningkat sehingga dapat mencegah *agent* (bakteri, virus, jamur) untuk masuk ke dalam tubuh. Penulis meneliti pada bayi usia 0-6 bulan. Pada bayi, sistem imun anak masih berperan besar sehingga daya tahan tubuh anak melemah dan mengakibatkan anak beresiko terkena ISPA. Kemudian di khususkan untuk bayi usia 0-6 bulan dengan riwayat pemberian air susu ibu eksklusif tanpa di berikan makanan atau minuman lainnya. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti adanya hubungan dari pemberian air susu ibu eksklusif terhadap kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut.

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : “Tidak terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan infeksi saluran pernapasan akut pada bayi usia 0-6 bulan”.

H1 : “Terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada bayi usia 0-6 bulan.

